



## PENERTIBAN DOKUMEN KREDIT DALAM MEMINIMALISIR RISIKO KEHILANGAN DATA NASABAH DI BANK BRI UNIT WIROLEGI JEMBER

Galih Andika Febriyanto<sup>1</sup>, Siti Rahmafita Purnamasari<sup>2</sup>, Amelia Dita Eka Kusuma<sup>3</sup>, Hikmatul Hasanah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received September 20,  
2023

Approved September 29,  
2023

#### Keywords:

Controlling Dokuments,  
Credit, Customers

#### ABSTRACT

*In the banking world, credit document management is a very important aspect, especially in maintaining the integrity of customer data. Bank BRI Wirolegi Unit has a strong commitment to ensuring the security of customer data in their field experience. Therefore, this service aims to explore how controlling credit documents can act as an effective step in reducing the risk of losing customer data. The method used in this service is the Participatory Action Research (PAR) Methodology, which allows data collection through direct observation at the Bank BRI Wirolegi Unit as well as analysis of best practices used in managing credit documents in the banking environment. This service has resulted in the implementation of credit document control strategies that are efficient and significantly reduce the possibility of loss or unauthorized access to customer data at Bank BRI Wirolegi Unit.*

#### ABSTRAK

Dalam dunia perbankan, pengelolaan dokumen kredit adalah aspek yang sangat penting, terutama dalam menjaga integritas data nasabah. Bank BRI Unit Wirolegi memiliki komitmen kuat untuk memastikan keamanan data nasabah dalam pengalaman lapangan mereka. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penertiban dokumen kredit dapat berperan sebagai langkah efektif dalam mengurangi risiko kehilangan data nasabah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metodologi Participatory Action Research (PAR), yang memungkinkan pengumpulan data melalui observasi langsung di Bank BRI Unit Wirolegi serta analisis praktik-praktik terbaik yang digunakan dalam pengelolaan dokumen kredit di lingkungan perbankan. dalam pengabdian ini menghasilkan penerapan strategi penertiban dokumen kredit yang efisien dan signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya kehilangan atau akses yang tidak sah terhadap data nasabah di Bank BRI Unit Wirolegi.

\*Corresponding author email: [galihandikafebriyanto@gmail.com](mailto:galihandikafebriyanto@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keamanan data nasabah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam sektor perbankan modern. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat dan meningkatnya perhatian terhadap privasi serta keamanan data, bank-bank di seluruh dunia dihadapkan pada tugas yang semakin rumit dalam menjaga data nasabah tetap aman. Bank BRI Unit Wirolegi di Jember, sebagai bagian integral dari jaringan perbankan BRI yang luas, tidak terkecuali dari tantangan ini. Dalam era di mana informasi menjadi aset yang sangat berharga, risiko kehilangan data nasabah merupakan ancaman serius yang dapat mengakibatkan dampak finansial yang merugikan dan merusak reputasi bank secara signifikan.<sup>1</sup>

Penertiban dokumen kredit adalah salah satu aspek kritis dalam menjaga keamanan data nasabah di Bank BRI Unit Wirolegi. Dokumen-dokumen kredit mencakup beragam informasi yang sangat penting, termasuk informasi keuangan nasabah, riwayat kredit, informasi pribadi, dan rincian transaksi. Oleh karena itu, manajemen yang efisien dan teratur dari dokumen-dokumen ini menjadi hal yang sangat penting untuk memitigasi risiko kehilangan data nasabah.

Dalam pengabdian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik penertiban dokumen kredit yang diterapkan oleh Bank BRI Unit Wirolegi di Jember dan menganalisis sejauh mana praktik ini efektif dalam meminimalisir risiko kehilangan data nasabah. Studi ini akan menggali lebih dalam untuk memahami strategi yang diterapkan oleh bank dalam mengatur, menyimpan, dan mengamankan dokumen kredit tersebut. Dan akan dianalisis dampak dari praktik penertiban ini terhadap keamanan data nasabah seta sejauh mana mereka memenuhi standar internasional yang ditetapkan untuk melindungi data pribadi nasabah. Selain itu, studi ini juga akan melibatkan pemahaman mendalam tentang ancaman yang mungkin dihadapi oleh Bank BRI Unit Wirolegi terkait data nasabah. Ini termasuk ancaman seperti serangan cyber yang terus berkembang, risiko bencana alam, dan bahaya internal seperti kesalahan manusia. Pengabdian akan mengidentifikasi langkah-langkah khusus yang diambil oleh bank ini untuk mengatasi risiko ini dan menjaga integritas data nasabah.

Melalui penyelidikan mendalam tentang praktik penertiban dokumen kredit dan dampaknya pada manajemen risiko data, artikel diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga bagi Bank BRI Unit Wirolegi dan institusi perbankan lainnya. Upaya ini diarahkan untuk membantu perbankan mengidentifikasi praktik terbaik dalam menjaga data nasabah aman sambil mematuhi standar internasional yang semakin ketat dan memastikan kepercayaan nasabah yang berkelanjutan dalam era digital ini.<sup>2</sup>

## METODE PELAKSANAAN

Dalam implementasi program penertiban dokumen kredit yang bertujuan untuk meminimalisir risiko kehilangan data nasabah, Bank BRI Unit Wirolegi Jember telah memilih untuk menerapkan Metodologi Participatory Action Research (PAR). Metode ini memberikan fokus pada partisipasi aktif dan kolaborasi dari berbagai pihak terkait, termasuk staf bank, manajemen, dan nasabah. Metodologi PAR memungkinkan adanya dialog yang mendalam dan konstruktif antara semua pemangku kepentingan, yang secara keseluruhan meningkatkan pemahaman kolektif tentang masalah penertiban dokumen kredit. Proses ini mencakup tahap

<sup>1</sup> 'Lestari Moerdijat // Pustaka Lestari - Pentingnya Perlindungan Privasi Dan Data Pribadi', accessed 28 September 2023, <https://lestarimoerdijat.com/pustakalestari/read/2019/10/03/702/Pentingnya-Perlindungan-Privasi-dan-Data-Pribadi>.

<sup>2</sup> Muhammad Aras Prabowo et al., 'Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 29, no. 1 (2023): 30–34, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.40859>.

perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan pendekatan ini, Bank BRI Unit Wirolegi Jember berharap dapat mencapai penertiban dokumen kredit yang lebih efektif dan juga meningkatkan keamanan data nasabah secara signifikan. Penggunaan Metodologi PAR dalam hal ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih berkelanjutan dan relevan dalam penanganan keamanan data nasabah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan meminimalisir risiko potensial terkait dengan kehilangan data nasabah.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian serta penelitian ini menunjukkan bahwa penertiban dokumen kredit di Bank BRI Unit Wirolegi memainkan peran krusial dalam meminimalisir risiko kehilangan data nasabah. Berikut adalah beberapa temuan utama :

No.	Temuan	Deskripsi
1.	Penggunaan Sistem Manajemen Dokumen	Bank telah mengimplementasikan sistem manajemen dokumen elektronik yang memungkinkan penyimpanan dan pencarian dokumen kredit secara efisien. Ini meningkatkan aksesibilitas dan pengamanan dokumen. <sup>4</sup>
2.	Kebijakan Pengendalian Akses yang Ketat	Bank memiliki kebijakan yang ketat terkait dengan siapa yang memiliki akses ke dokumen kredit. Hanya pihak yang berwenang yang diberikan akses, dan ini diawasi dengan ketat untuk mencegah akses yang tidak sah.
3.	Pelatihan dan Kesadaran Pegawai	Bank memberikan pelatihan berkala kepada pegawainya tentang praktik penertiban dokumen dan pentingnya menjaga keamanan data nasabah. Ini telah meningkatkan kesadaran pegawai tentang peran mereka.
4.	Audit Internal sebagai Alat Evaluasi	Proses audit internal yang rutin digunakan untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan penertiban dokumen. Audit ini juga mengidentifikasi potensi risiko yang memerlukan tindakan perbaikan.
5.	Keamanan Data Nasabah yang Ditingkatkan	Keseluruhan, praktik penertiban dokumen telah berkontribusi pada peningkatan keamanan data nasabah. Ini membantu mengurangi risiko kehilangan data nasabah dan meningkatkan kepercayaan nasabah.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penertiban dokumen kredit yang efisien adalah faktor kunci dalam manajemen risiko yang sukses di Bank BRI Unit Wirolegi. Rekomendasi

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, 'Metodologi Pengabdian Masyarakat' (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), 1–246, <http://diktis.kemenag.go.id>.

<sup>4</sup> 'Ini Strategi BRI Finance Perkuat Keamanan Data Dan Transaksi Nasabah', accessed 28 September 2023, <https://finance.wartaekonomi.co.id/read34077/ini-strategi-bri-finance-perkuat-keamanan-data-dan-transaksi-nasabah>.

berikutnya mencakup investasi dalam teknologi penyimpanan dokumen yang lebih baik, pelatihan pegawai yang berkelanjutan, dan penguatan dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian akses. Hal ini diharapkan akan membantu bank dalam menjaga integritas data nasabah dan mempertahankan tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi.

Penggunaan uang ataupun barang kepada orang lain saat waktu yang ditentukan dengan atau tanpa adanya jaminan, disertai dengan pemberian jasa ataupun bunga, dikenal dengan istilah dokumen kredit. Dalam istilah ekonomi sederhana, kredit adalah keterlambatan pembayaran. Artinya, uang atau barang yang diterima sekarang akan dikembalikan kemudian. Kata Yunani “Credere”, yang berarti “kepercayaan” yang tertuang dalam kredit pemberi dan penerima kredit”, adalah asal kata “kredit”. berdasarkan Undang – Undang Perbankan RI No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan menjelaskan bahwasannya “kredit merupakan penyediaan uang/tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan maupun kesepakatan pinjam – meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>5</sup>

#### A. Pengertian Kredit Menurut Para Ahli

Berikut beberapa definisi kredit berdasarkan para ahli, yaitu :

- a. Thomas Suyatno Menurut Thomas Suyatni, bahwasannya kredit merupakan penyediaan uang yang disamakan dengan suatu tagihan yang sesuai dengan persetujuan antara yang meminjamkan dan si peminjam
- b. Kasmir Menurut Kasmir, bahwasannya kredit adalah suatu pembiayaan yang dapat berupa uang atau tagihan dan bisa ditukar
- c. Henry Dunning Menurut Henry Dunning, bahwa kredit adalah saat dimana seseorang memberikan suatu jasa atas perjanjian untuk pembayarannya<sup>6</sup>

#### B. Jenis – Jenis Dokumen Kredit

Berikut dijelaskan jenis – jenis dokumen kredit diantaranya :

- a. Irrevocable ( Tidak Dapat Dibatalkan) Selama masa kontrak atau perjanjian masih berlaku, dokumen kredit semacam ini tidak dapat dibatalkan oleh satu pihak saja. Sanksi akan ditujukan kepada pihak yang melakukan pembatalan sepihak
- b. Revocable ( Dapat Dibatalkan ) Bank pembuka bebas untuk membatalkan atau mengubah jenis letter of credit ini kapan saja. Hal ini karena keadaan tertentu tanpa memberitahu penerima terlebih dahulu.
- c. Back to Back ( Kembali Ke Belakang ) Adalah dokumen yang digunakan sekedar perantara, nantinya si perantara tersebut akan menyalurkan barang yang dibeli kepada penerima aslinya
- d. Revolving ( Berulang – ulang ) Adalah dokumen yang dapat digunakan berulang – ulang untuk transaksi yang berbeda
- e. Unrestricted ( Tidak Dibatasi ) Adalah dokumen yang tidak dibatasi dalam hal penggunaannya, yakni eksportir dan importir bisa melakukan negoisasi di Bank apapun yang diinginkan.
- f. Usance Adalah dokumen tenggang waktu yang diberikan ke importir atas suatu transaksi yang akan dilakukan
- g. Sight Adalah pembayaran langsung atas dokumen yang telah diterima Bank yang sudah dinyatakan lolos.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> ‘BRI Terapkan Standar Internasional Jaga Keamanan Data’, accessed 28 September 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220618190027-37-348269/bri-terapkan-standar-internasional-jaga-keamanan-data>.

<sup>6</sup> Thomas Suyatno, ‘Dasar-Dasar Perkreditan’ (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), 132.

<sup>7</sup> Thomas Suyatno, ‘Dasar-Dasar Perkreditan’ (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 38.

- h. Red Clause Adalah klausa yang isinya tentang bank pembayaran diberikan kuasa oleh pihak bank untuk membayar uang muka kepada penerima. Biasanya bank menuliskan klausa khusus dengan tinta merah.

### C. Strategi Pengamanan Data

BRI telah melakukan berbagai upaya guna menjamin keamanan data nasabah, baik dari segi people, process, maupun technology.<sup>8</sup>

#### 1. People

BRI telah membentuk organisasi khusus untuk menangani Information Security yang dikepalai oleh seorang Chief Information Security Officer (CISO) yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang Cyber Security. Selain itu BRI juga melakukan edukasi kepada pekerja BRI dan kepada nasabah mengenai pengamanan data nasabah serta cara melakukan transaksi yang aman. Edukasi tersebut dilakukan melalui berbagai media antara lain melalui media sosial (youtube, twitter, instagram) dan media cetak, serta edukasi ke pada nasabah saat nasabah datang ke unit kerja BRI. Untuk Incident Management terkait Data Privacy, dilaksanakan oleh unit kerja Information Security Desk dalam naungan Cyber Security Incident Response Team (CSIRT).<sup>9</sup>

#### 2. Process

BRI sudah memiliki tata kelola pengamanan informasi yang mengacu kepada NIST cyber security framework, standar internasional, PCI DSS (Payment Card Industry Data Security Standard) dan kebijakan regulator POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.<sup>10</sup> Untuk memastikan proses pengamanan informasi sudah berjalan dengan standar BRI melakukan beberapa sertifikasi seperti ISO27001:2013 (Big Data Analytics), ISO27001:2013 (Spacecraft Operation), ISO27001:2013 (OPEN API), ISO27001:2013 CIA (Cyber Intelligence Analysis Center Operation), ISO27001:2013 (Card Production), ISO27001:2013 (Data Center Facility), ISO20000-1:2018 (BRINet Express), PCI/PA DSS API (Direct Debit).

#### 3. Technology

BRI melakukan pengembangan teknologi keamanan informasi sesuai dengan framework NIST (Identify, Protect, Detect, Recover, Respond) dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kebocoran data nasabah dengan mencegah, mendeteksi dan memonitor serangan cyber. Namun, nasabah juga memiliki peran yang besar dalam menjaga kerahasiaan data pribadi dan data perbankannya. BRI terus menghimbau agar nasabah lebih berhati-hati & tidak menginformasikan kerahasiaan data pribadi & data perbankan, seperti nomor rekening, nomor kartu, PIN, user & password internet banking, OTP, dsb. kepada orang lain termasuk yg mengatasnamakan BRI.<sup>11</sup>

### D. Pengaturan Serta Pengawasan Dari Internal Bank Agar Tidak Terjadi Kebocoran Data Diri Nasabah

Bentuk himbauan untuk pengawasan tersebut oleh PT. Bank Rakyat Indonesia diterapkan berupa adanya penyuluhan dan sosialisasi baik internal maupun eksternal mengenai ketentuan perbankan tentang data pribadi nasabah dan kerahasiaan bank,

<sup>8</sup> 'Bank BRI Beberkan Cara Mengamankan Data Nasabah', accessed 28 September 2023, <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-bri-beberkan-cara-mengamankan-data-nasabah>.

<sup>9</sup> Salsabila Medy Tryana, 'Strategi BRI Cabang Sidrap dalam Meningkatkan kualitas Layanan terhadap Nasabah (Analisis Etika Bisnis Islam)', 2020.

<sup>10</sup> 'Mabes Polri Siap Usut Kebocoran Data Nasabah BRI Life - Nasional Tempo.Co', accessed 28 September 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1488274/mabes-polri-siap-usut-kebocoran-data-nasabah-bri-life>.

<sup>11</sup> Teguh Kurniawan, 'Urgensi Pengesahan Rancangan Undang Undang Perlindungan Data Pribadi Dalam Digitalisasi Pelayanan Publik Guna Mewujudkan Smart Government', *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal 2*, no. 2 (22 February 2022): 264–81, <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.55032>.

kemudian ada pendidikan setiap tahunnya dan adanya update pengetahuan dari manajemen pusat.<sup>12</sup>

Prosedur yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dalam memberi perlindungan terhadap data diri nasabahnya adalah melalui dual-control. Dual control adalah sistem perbankan untuk melakukan pengawasan terhadap karyawannya melalui pengesahan dalam suatu proses perbankan. Langkahlangkah dual-control sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Permintaan data pribadi nasabah (data transaksi, data tabungan, data personal) oleh seseorang kepada PT. Bank Rakyat Indonesia melalui customer servis
- b. Customer service lalu meminta orang tersebut untuk mengisi form data dan melakukan pengecekan data apakah orang tersebut merupakan nasabah yang bersangkutan atau tidak dengan cara mencocokkan data yang ditulis tangan dengan data yang ada di sistem.
- c. Jika orang tersebut merupakan nasabah yang bersangkutan, maka customer service akan mencetak dokumen yang dibutuhkan. Jika orang tersebut bukan merupakan nasabah, maka customer service akan menolak memberikan data transaksi.
- d. Customer service lalu meminta persetujuan dari supervisor dan asisten manajer untuk dilakukan pengecekan ulang dan diberikan ijin memberikan data pribadi nasabah.
- e. Jika supervisor dan asisten manajer memberikan ijin untuk diberikan data, maka supervisor dan asisten manajer memberikan tanda tangan dan stempel sebagai tanda pengesahan.
- f. Setelah adanya pengesahan dari supervisor dan asisten manajer maka data tersebut diberikan kepada nasabah.

Pengawasan yang bersifat represif, yaitu perlindungan hukum yang dibuat untuk menyelesaikan suatu sengketa yang dapat menimbulkan suatu kerugian. Perlindungan ini tergolong dalam perlindungan langsung yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana terhadap kemungkinan timbulnya resiko kerugian dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank. Pihak bank mempunyai tanggung jawab langsung apabila ada pengaduan yang diajukan oleh nasabahnya yang merasa kurang puas atau merasa dirugikan atas pelayanan perbankan.<sup>14</sup>

#### **E. Mekanisme Penyelesaian Sengketa Terhadap Data Pribadi Nasabah yang Dirugikan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia**

- a. Nasabah melaporkan terhadap masalah yang dihadapi ke Call Center BRI 14017
- b. Call center BRI akan meneruskan ke divisi yang membidangi masalah terkait
- c. Apabila penyalahgunaan data tersebut mengalami tuntutan hukum, maka penyelesaiannya dari divisi hukum/legal.
- d. Divisi IT akan menelusuri penyebab kebocoran data sebab segala bentuk permintaan data ada prosedurnya.
- e. Apabila telah diketahui alur kasus dan penyebabnya maka akan dilakukan tindakan untuk menanggulangi kerugian dan melakukan recovery terhadap kerugian yang dialami oleh nasabah.<sup>15</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Demi menjaga keamanan data digital di tengah merebaknya kasus kebocoran data pribadi, penting bagi Indonesia untuk mempunyai pengaturan kaitannya perlindungan data

<sup>12</sup> Qatrunnada Ernanti and Bambang Eko Turisno, 'Perlindungan Hukum bagi Konsumen Perbankan dalam Penggunaan Data Pribadi Nasabah (Studi pada PT BRI Kantor Wilayah Semarang)' 5, no. 3 (2016): 1–14, <https://doi.org/10.14710/dlj.2016.12557>.

<sup>13</sup> Janus Sibadolok, 'Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia' (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2001).

<sup>14</sup> 'ANALISIS YURIDIS TERHADAP KEJAHATAN PERBANKAN.Pdf', n.d.

<sup>15</sup> Bambang Sutiyoso, 'Penyelesaian Sengketa Bisnis' (Yogyakarta: Citra Media, 2006).

pribadi secara khusus. Situasi ini karena pengaturan terkait perlindungan data pribadi yang sudah ada di Indonesia belum dapat menjamin dan melindungi kerahasiaan data pribadi warga negara. Hal ini karena pengaturan yang ada masih bersifat umum, parsial, dan ego sektoral sehingga belum dapat menjamin kepastian hukum perlindungan data pribadi secara optimal. Oleh sebab itu, penting bagi Indonesia untuk mempunyai aturan khusus terkait perlindungan data pribadi. Maka melalui disahkannya RUU Perlindungan Data Pribadi diyakini dapat menyempurnakan aturan tentang perlindungan data pribadi yang telah ada dan memberikan jaminan kepastian hukum yang optimal bagi perlindungan data pribadi warga negara. Dari pengaduan dan penelitian ini, mengasilkan bahwa penertiban dokumen kredit memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan data nasabah di Bank BRI Unit Wirolegi. Penggunaan Metodologi Participatory Action Research (PAR) telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan dokumen kredit dapat secara efektif mengurangi risiko kehilangan atau akses yang tidak sah terhadap data nasabah. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan ini dalam praktik lapangan. Adapun saran dari pengabdian dan penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih lanjut terhadap penertiban dokumen kredit dalam upaya meningkatkan keamanan data nasabah di lembaga perbankan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan terimakasih atas panduan yang berharga untuk kesempurnaan pengaduan dan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] 'Aanalisis Yuridis terhadap Kejahatan Perbankan.Pdf', n.d.
- [2] Bambang Sutiyoso. 'Penyelesaian Sengketa Bisnis'. Yogyakarta: Citra Media, 2006.
- [3] 'Bank BRI Beberkan Cara Mengamankan Data Nasabah'. Accessed 28 September 2023. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-bri-beberkan-cara-mengamankan-data-nasabah>.
- [4] 'BRI Terapkan Standar Internasional Jaga Keamanan Data'. Accessed 28 September 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220618190027-37-348269/bri-terapkan-standar-internasional-jaga-keamanan-data>.
- [5] Ernanti, Qatrunnada, and Bambang Eko Turisno. 'Perlindungan Hukum bagi Konsumen Perbankan dalam Penggunaan Data Pribadi Nasabah (Studi pada PT BRI Kantor Wilayah Semarang)' 5, no. 3 (2016): 1–14. <https://doi.org/10.14710/dlj.2016.12557>.
- [6] 'Ini Strategi BRI Finance Perkuat Keamanan Data Dan Transaksi Nasabah'. Accessed 28 September 2023. <https://finance.wartaekonomi.co.id/read34077/ini-strategi-bri-finance-perkuat-keamanan-data-dan-transaksi-nasabah>.
- [7] Janus Sibadolok. 'Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia'. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2001.
- [8] Kementerian Agama RI. 'Metodologi Pengabdian Masyarakat', 1–246. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementria Agama RI, 2022. <http://diktis.kemenag.go.id>.
- [9] Kurniawan, Teguh. 'Urgensi Pengesahan Rancangan Undang Undang Perlindungan Data Pribadi Dalam Digitalisasi Pelayanan Publik Guna Mewujudkan Smart Government'. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (22 February 2022): 264–81. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.55032>.
- [10] 'Lestari Moerdijat // Pustaka Lestari - Pentingnya Perlindungan Privasi Dan Data Pribadi'. Accessed 28 September 2023. <https://lestarimoerdijat.com/pustakalestari/read/2019/10/03/702/Pentingnya->

- Perlindungan-Privasi-dan-Data-Pribadi.
- [11] 'Mabes Polri Siap Usut Kebocoran Data Nasabah BRI Life - Nasional Tempo.Co'. Accessed 28 September 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1488274/mabes-polri-siap-usut-kebocoran-data-nasabah-bri-life>.
- [12] Prabowo, Muhammad Aras, Muhammad Robin, Fathur Rohman, Gilang Permana, Mohammad Tamam Qomaruddin, and Defita Rahma. 'Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 29, no. 1 (2023): 30–34. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.40859>.
- [13] Thomas Suyatno. 'Dasar-Dasar Perkreditan', 132. Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- [14] ———. 'Dasar-Dasar Perkreditan', 38. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [15] Tryana, Salsabila Medy. 'Strategi BRI Cabang Sidrap dalam Meningkatkan kualitas Layanan terhadap Nasabah (Analisis Etika Bisnis Islam)', 2020.